

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara coping religius positif dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2. Semakin tinggi strategi coping religius, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas hidup yang dimiliki pasien diabetes melitus tipe 2. Sebaliknya, Semakin rendah strategi coping religius yang dimiliki oleh pasien diabetes melitus tipe 2, maka semakin rendah pula tingkat kualitas hidup yang dimiliki.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara coping religius negatif dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2. Semakin rendah strategi coping religius negatif, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas hidup yang dimiliki pasien diabetes melitus tipe 2. Sebaliknya, Semakin tinggi strategi coping religius negatif yang dimiliki oleh pasien diabetes melitus tipe 2, maka semakin rendah pula tingkat kualitas hidup yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa sebagai berikut;

### **1. Bagi subjek penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini dapat meningkatkan strategi coping religius yang dimiliki sehingga dapat memiliki kualitas hidup yang baik. Meningkatkan strategi coping religius dapat dilakukan dengan berpikir positif, lebih mendekati diri kepada Allah SWT dengan sholat, dzikir, beramal, puasa, dan lain-lain, membiasakan diri mendatangi masjid atau mengikuti pengajian maupun kajian keagamaan, selalu bersyukur, sabar dalam menghadapi masalah dalam kehidupan dan menerima penyakit yang diderita secara ikhlas.

Selain itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dapat melakukan perawatan penyakit diabetes melitus tipe 2 dengan mengatur pola makan, olahraga teratur, mengkonsumsi obat secara teratur, dan melakukan cek kadar gula darah secara berkala.

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengaitkan variabel kualitas hidup dengan variabel lainnya seperti kebersyukuran, penyesuaian diri, harapan, dan kebahagiaan.

- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan kualitas hidup dengan pasien penyakit kronik lainnya seperti hipertensi, kanker, dan jantung koroner.

